
PEMANFAATAN CERITA BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 4 KUBU BANGLI

Oleh:

¹Ni Luh Ekayani, ²Kadek Aria Prima Dewi PF; ³I Gede Tilem Pastika

^{1 2 3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ekaayanii6@gmail.com, ²primadewipf@uhnsugriwa.ac.id

Abstrak

Minat baca merupakan dorongan kuat yang disertai dengan upaya seseorang untuk membaca. Membaca memiliki peran penting pada kemajuan suatu negara. Namun, faktanya banyak siswa khususnya di sekolah dasar memiliki minat baca yang rendah. Hal ini ditenggarai karena bahan bacaan yang kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan bahan bacaan yang menarik dan dapat menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: (1) Implementasi pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 4 Kubu, (2) Perkembangan minat baca siswa melalui pemanfaatan cerita bergambar di SD Negeri 4 Kubu, (3) kendala-kendala dalam pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teori yang digunakan yaitu teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlov dan teori motivasi yang dikemukakan oleh B.F Skinner. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian (1) Implementasi cerita gambar yang dibahas mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. (2) minat baca siswa tumbuh melalui pemanfaatan cerita bergambar yang didasarkan pada indikator minat membaca yaitu : kebutuhan terhadap bahan bacaan, tidakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bahan bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, dan keinginan untuk selalu membaca. (3) kendala-kendala dalam pemanfaatan cerita bergambar yaitu: kondisi fisik, kondisi psikis, terbatasnya jumlah cerita yang sama, kemampuan membaca, kuota internet, lingkungan, dan orang tua.

Kata Kunci : Cerita Bergambar, Minat Baca, Literasi, Sekolah Dasar

Abstract

Interest in reading is a strong urge accompanied by one's efforts to read. Reading has an important role in the progress of a country. However, the fact is that many students, especially in elementary schools, have low interest in reading. This is suspected because the reading material is less interesting. Therefore, reading materials are needed that are interesting and can foster students' interest in reading. This study aims to determine: (1) the implementation of the use of illustrated stories in fostering students' reading interest in SD Negeri 4 Kubu, (2) The development of students' reading interest through the use of illustrated stories in SD Negeri 4 Kubu, (3) the obstacles in the use of stories illustrated in fostering students' interest in reading. The method used in this research is qualitative

method. The theory used is the theory of behaviorism proposed by Ivan Petrovich Pavlov and the theory of motivation proposed by B.F Skinner. In collecting data using the method of observation, interviews, literature study, and study of documentation. The data that has been collected were analyzed by methods of data collection, data reduction, data presentation, inference and verification. The results of the study (1) The implementation of the picture story discussed starting from the planning stage, implementation stage, and evaluation stage. (2) students' reading interest grows through the use of illustrated stories that are targeted at indicators of reading interest, namely: the need for reading materials, actions to find reading, pleasure in reading materials, interest in reading, and the desire to always read. (3) the constraints in the use of picture stories are: physical condition, psychological condition, limited number of the same story, reading ability, internet quota, environment, and parents.

Keywords: *Picture Stories, Reading Interest, Literacy, Elementary School*

I. PENDAHULUAN

Membaca memiliki peran penting pada kemajuan suatu negara. Di Indonesia, keunggulan anak dalam membaca saat ini sebenarnya masih rendah, terlihat dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia. berdasarkan informasi UNESCO pada tahun 2012 rekor minat baca-baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Jadi setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang tertarik membaca. Investigasi terakhir PISA tahun 2015 juga menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan. Konsekuensi dari penelitian ini (disampaikan 6 Desember 2016) menunjukkan bahwa skor pencapaian literasi anak Indonesia untuk IPA, membaca, dan matematika berada pada posisi 62, 61, dan 63 dari 69 negara.

Melihat rendahnya tingkat literasi, lembaga pendidikan melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk “*Gerakan Literasi Sekolah*”. Bahkan, pada kurikulum 2013, pemerintah memberikan perhatian khusus pada kegiatan literasi. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang “*Membaca 15 menit buku non-pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai*”. Kegiatan ini menunjukkan akan kesungguhan pemerintah dalam meningkatkan prestasi pendidikan anak Indonesia. Untuk memastikan keberlangsungan dalam jangka panjang, GLS dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* adalah wabah virus yang melanda hampir seluruh penjuru dunia (Purwanto, 2020: 1). Untuk mengatasi wabah pandemi *covid-19* semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smiht & Freedman, 2020: 2).

Pandemi ini berdampak pada berbagai sektor, salah satunya di bidang pendidikan. Hal ini juga berpengaruh pada program Gerakan Literasi Sekolah yang sedang digalakkan pemerintah. Salah satu sekolah yang terkena dampak pandemi *covid-19* yaitu SD Negeri 4 Kubu. Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak dapat dilaksanakan secara langsung dan dialihkan ke pembelajaran daring (dalam jaringan).

Peneliti mendapatkan data bahwa minat baca siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III) di SD Negeri 4 Kubu masih kurang, siswa hanya mau membaca buku pelajaran ketika disuruh oleh gurunya. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa melalui *Whatsapp* dan mendapatkan hasil bahwa kebanyakan siswa yang disuruh membaca tidak membaca bukunya karena siswa kurang meminati buku yang dibacanya.

Dengan permasalahan yang ada di atas, maka banyak upaya yang harus diusahakan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Menumbuhkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan yang menarik, sehingga siswa terdorong minatnya untuk membaca. Salah satu bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III) yaitu cerita bergambar. Nugriyantoro (2005: 152) mendefinisikan buku cerita bergambar sebagai bahan bacaan cerita yang menampilkan teks disertai gambar-gambar yang direpresentasikan. Disamping itu ada dua fungsi cerita bergambar, yaitu: (1) memberi pemahaman yang menyeluruh (*comprehension*), dan (2) memberikan rangsangan imajinasi (Sheu Hsiu-Chih, 2008: 51).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 4 Kubu Bangli, perkembangan minat baca siswa melalui pemanfaatan cerita bergambar di SD Negeri 4 Kubu Bangli dan kendala-kendala pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 4 Kubu Bangli.

II. METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan merupakan data dalam bentuk deskripsi atau kata-kata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data atau keterangan yang dapat mendeskripsikan realita sosial dan peristiwa-peristiwa yang terkait dalam kehidupan masyarakat (Sugiono, 1992: 2).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

Teknik dan penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas rendah (kelas I, II, III), orang tua siswa, dan siswa SD Negeri 4 Kubu Bangli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu: (1) Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif. (2) Dalam penelitian menggunakan wawancara mendalam, jelas, dan komperhensif dari informan, baik sampel sebagai responden maupun ahli yang ditunjuk (Satori, 2013: 123). (3) Peneliti ini menggunakan studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang berkaitan berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016: 291). (4) Dokumentasi merupakan proses mencari dan mengumpulkan data mengenai

beberapa hal yang berupa buku, catatan, transkrip, surat, rapot, agenda, majalah dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sistematis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010: 330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi berdasarkan metode, karena peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang telah peneliti peroleh dengan membandingkan menggunakan metode lain yang digunakan dalam melakukan proses pencarian data, yakni observasi dan pengamatan.

III. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pemanfaatan Cerita Bergambar

Implementasi pemanfaatan cerita bergambar merupakan salah satu upaya yang telah di terapkan oleh SD Negeri 4 Kubu dalam menumbuhkan minat baca siswa. Di SD Negeri 4 Kubu cerita bergambar dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pemanfaatan cerita bergambar di SD Negeri 4 Kubu berlaku pada kelas rendah yaitu kelas I, II dan III. Penerapan pada setiap kelasnya dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai, yaitu guru membiasakan siswa membaca 15 menit buku cerita bergambar pada setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya membaca.

Adapun implemementasi pemanfaatan cerita bergambar di SD Negeri 4 Kubu dilakukan dengan tiga tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahaap evaluasi.

1.1 Tahap Perencanaan

1.1.1 Proses Kategorisasi Cerita Bergambar

Cerita bergambar yang dimanfaatkan sebagai bahan bacaan di SD Negeri 4 Kubu berupa cerita-cerita tentang hewan atau bisa disebut dengan cerita fabel. Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita fabel juga sering disebut cerita moral karena mengandung pesan moral yang berkaitan dengan cerita. Jenis cerita fabel yang digunakan adalah fabel klasik dan fabel modern. Fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak jaman dahulu dan tidak diketahui persis waktu munculnya. Sedangkan fabel modern merupakan cerita yang muncul dalam waktu relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang sebagai ekspresi kesastraan.

Cerita bergambar disajikan dalam bentuk buku yang di dalamnya terdapat 4 atau lebih cerita. Guru akan menyiapkan cerita bergambar yang sama untuk masing-masing siswa pada setiap kelasnya. Hal ini dilakukan agar kemampuan membaca siswa kelas rendah semakin meningkat. Adapun kategori cerita bergambar yang diberikan pada siswa dari kelas I, II dan III yaitu:

- a. Pada siswa kelas I telah disiapkan cerita bergambar jenis klasik dengan ciri-ciri yaitu: cerita sangat pendek, tema sangat sederhana, kental dengan petuah atau moral. Berikut merupakan cerita bergambar yang diberikan pada siswa kelas I.
- b. Pada siswa kelas II telah disiapkan cerita bergambar jenis klasik dengan ciri-ciri yaitu: cerita pendek, tema sederhana, kental dengan petuah atau moral dan tokoh hewan yang digunakan masih memiliki sifat hewani. Berikut merupakan cerita bergambar yang digunakan pada kelas II.
- c. Pada siswa kelas III telah disiapkan cerita bergambar jenis modern dengan ciri-ciri yaitu: cerita bisa pendek atau panjang, tema lebih rumit, kadang-kadang berupa epik atau saga dan karakter setiap tokoh unik. Berikut merupakan cerita bergambar yang digunakan pada siswa kelas III.

Berdasarkan kategori di atas, pemanfaatan cerita bergambar di SD Negeri 4 Kubu dari kelas I sampai dengan Kelas III telah ditentukan berdasarkan tingkat kesulitannya. Semakin tinggi kelasnya maka semakin bertambah tingkat kesulitannya. Hal ini dilakukan agar kemampuan membaca siswa kelas rendah semakin meningkat.

1.1.2 Pendistribusian Buku Cerita Bergambar

Perencanaan distribusi buku cerita bergambar membahas tentang bagaimana merencanakan pemberian buku cerita bergambar dari sekolah ke siswa dimasa pandemi *covid-19*. Guru sudah merencanakan pengambilan buku cerita bergambar akan diwakili oleh orang tua/wali siswa. Adapun waktu pembagian buku telah ditetapkan setiap satu bulan sekali, yaitu pada setiap hari senin di awal bulan. Sehingga masing-masing siswa akan mendapatkan satu buku cerita bergambar pada setiap bulannya. Pada awal bulan guru akan menginformasikan pengambilan buku tema dan cerita bergambar pada orang tua siswa melalui *whatsapp group* kelas. Waktu pembagian buku telah ditentukan dari jam 8 pagi dan paling lambat sampai jam 12 siang. Orang tua siswa akan datang ke sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Cerita bergambar merupakan program yang sudah disepakati oleh orang tua agar siswa mempunyai bahan bacaan di rumah.

Adapun pembagian buku cerita bergambar kepada siswa akan diwakilkan oleh orang tua/wali siswa. Setiap hari Senin pada awal bulan. Guru akan menginformasikan pengambilan buku cerita bergambar dan buku tema pada *whatsapp group* kelas. Pengambilan buku untuk masing-masing kelasnya sudah direncanakan guru dengan mengatur jadwal pengambilan buku. Jadwal pembagian buku untuk siswa kelas I dimulai dari jam 08:00-09:00 Wita, pembagian buku untuk siswa kelas II dimulai dari jam 09:00-10:00 Wita, dan pembagian buku untuk siswa kelas III dimulai dari jam 10:00-11:00 Wita. Hal ini dilakukan untuk membatasi kerumunan di sekolah.

1.1.3 Daftar Pertanyaan

Menyiapkan daftar pertanyaan yang dimaksud adalah menyiapkan soal-soal pertanyaan terkait dengan cerita bergambar yang telah dibagikan guru. Pada setiap buku cerita bergambar guru akan menyelipkan daftar pertanyaan berupa selebar kertas yang berisikan 3-5 soal pada setiap cerita. Guru wali kelas akan

mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan isi buku cerita bergambar yang sudah dibagikan. Guru akan memperhatikan tingkat kesulitan soal. Tingkat kesulitan soal dari kelas I sampai kelas III tentunya akan berbeda. Semakin tinggi kelasnya maka akan semakin sulit dan banyak soal yang diberikan. Berdasarkan observasi peneliti guru memberikan siswa soal berdasarkan beberapa kategori. Adapun kategori pembuatan soal untuk siswa kelas rendah yaitu:

- a. Pada siswa kelas I, kategori soal yang diberikan seputaran tema dan tokoh. Guru membuat soal berupa penentuan tokoh utama dan diakhir guru akan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita. jumlah soal yang diberikan adalah 3 butir soal pada setiap cerita.
- b. Pada siswa kelas II, kategori soal yang diberikan seputaran tema, penokohan/pewatakan. Guru membuat soal berupa penentuan tokoh baik (protagonis) dan tokoh jahat (antagonis). Pada akhir cerita guru akan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita. jumlah soal yang diberikan adalah 4 butir soal pada setiap cerita.
- c. Pada siswa kelas III, kategori soal yang diberikan seputaran tentang tema, tokoh, latar, amanat atau pesan moral cerita. guru membuat soal berupa penentuan tokoh baik (protagonis) dan tokoh jahat (antagonis), latar waktu, tempat, suasana pada cerita, dan siswa sendiri yang mencari amanat atau pesan moral yang terkandung dalam cerita, setelah itu diluruskan oleh guru wali kelas. jumlah soal yang diberikan adalah 5 butir soal pada setiap cerita.

1.2 Tahap Pelaksanaan

1.2.1 Waktu Guru Mengarahkan Siswa Membaca Cerita Bergambar

Pada tahap awal pelaksanaan pemanfaatan cerita bergambar guru akan memandu siswa untuk membaca cerita bergambar yang telah terjadwalkan pada setiap minggunya. Guru menginformasikan kepada siswa untuk membaca cerita yang sudah dijadwalkan sebelum jam pembelajaran dimulai. Waktu yang disiapkan dalam pengimplementasian cerita bergambar yaitu pada pagi hari sekitar jam 07:30. siswa diberikan waktu membaca cerita bergambar selama 15 menit setiap harinya. Waktu dipagi hari dipilih guru bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dengan kondisi yang *fresh* dan pikiran yang jernih sehingga apa yang siswa baca bisa mudah dipahami dan siswa bisa mengingat apa yang telah dipelajari dengan baik.

1.2.2 Pembiasaan Pemanfaatan Cerita Bergambar

Pembiasaan merupakan tahap pertama dari tiga tahap yang tertulis di dalam panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar (Kemendikbud, 2016: 23). Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Implementasi pemanfaatan cerita bergambar pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) di SD Negeri 4 Kubu masih dalam tahap pembiasaan. Pada tahap ini siswa dilatih membaca nyaring. Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dengan bahan bacaan cerita bergambar.

1.2.3 Mengupload Video Membaca Cerita Bergambar

Pada pemanfaatan cerita bergambar siswa diwajibkan untuk membaca satu paragraf cerita sampai selesai. Melalui setiap video siswa, guru dapat mengamati minat dan kemampuan membaca siswa. Pengiriman video membaca cerita bergambar dilaksanakan pada setiap hari Jumat sebelum atau sesudah jam pembelajaran di mulai, karena guru telah memberikan kebijakan pada siswa yang masih satu *handphone* dengan orang tuanya.

1.2.4 Mengerjakan Daftar Pertanyaan

Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru tidak akan mewajibkan siswa untuk menjawab semua soal yang diberikan, soal-soal yang tidak bisa dijawab siswa boleh tidak diisi (dikosongkan). Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengukur sampai mana kemampuan dan minat membaca siswa terhadap cerita bergambar yang telah dibagikan.

1.2.5 Guru Menyampaikan Pesan Moral Dalam Cerita Bergambar

Guru wali kelas rendah (kelas I, II dan III) bertugas untuk menyampaikan pesan moral atau amanat dan nilai budi pekerti yang bisa diadopsi pada setiap cerita yang telah dibaca siswa. Biasanya pesan moral disampaikan guru pada akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membina dan mengarahkan siswa menuju kehal-hal yang baik, sehingga siswa bisa memetik hikmah dari cerita bergambar yang dibaca dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pemanfaatan cerita bergambar dilakukan dengan mengamati video membaca yang diupload siswa dan jawaban dari soal pertanyaan yang telah diberikan guru. Menurut Gunawan guru wali kelas III menyatakan bahwa terdapat indikator-indikator dalam mengukur minat baca siswa pada kelas rendah (kelas I, II, dan III). Adapun indikator pada evaluasi pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

- a. Rajin mengupload video membaca cerita bergambar
- b. Kemampuan menjawab daftar pertanyaan cerita bergambar
- c. Kemampuan membaca cerita bergambar

Siswa kelas rendah dari kelas I sampai kelas III di SD Negeri 4 Kubu sebagian besar rajin mengupload video membaca cerita bergambar dan dapat mengerjakan soal dengan benar. Video pembelajaran yang diupload ke *whatsapp group* memperlihatkan bahwa adanya perkembangan kemampuan membaca pada siswa. Sedangkan hal serupa juga terjadi pada soal-soal yang telah diberikan, sebagian besar siswa dapat menjawab soal dengan benar.

Adapun siswa yang tidak mau membaca akan di berikan pengarahan oleh guru pada *whatsapp group* agar mau membaca serta guru memberikan motivasi untuk siswa agar mau lebih giat lagi latihan membaca. Pengarahan terkait dengan membaca cerita bergambar juga dilakukan guru pada saat pembagian buku cerita bergambar. Guru menginformasikan pada orang tua siswa agar mengarahkan, membimbing serta mendampingi anak saat belajar.

2. Perkembangan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Cerita Bergambar

Menurut Damaiwati (dalam Fauziyah 2010:14) indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:

2.1 Kebutuhan Terhadap Bahan Bacaan

Siswa di SD Negeri 4 Kubu berkebutuhan terhadap bahan bacaan cerita bergambar. Hal ini didasarkan pada pengamatan yang menunjukkan bahwa upaya siswa dalam mencari lebih banyak cerita bergambar lainnya diluar dari buku cerita yang dibagikan sekolah. Sehingga dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan, yaitu membaca 15 menit buku cerita bergambar setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, berhasil menumbuhkan minat baca siswa, hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menanyakan cerita yang akan dibagikan guru pada bulan berikutnya. Sehingga guru membutuhkan banyak referensi buku cerita bergambar dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III), karena siswa sangat senang jika disuguhkan cerita dengan gambar.

2.2 Tindakan Untuk Mencari Bahan Bacaan

Siswa SD Negeri 4 Kubu memiliki minat pada cerita bergambar. Hal ini dibuktikan dari siswa yang senang jika gurunya memberikan bahan bacaan berupa cerita bergambar, tidak hanya itu beberapa siswa juga memiliki koleksi cerita di rumah. dan terkadang siswa sering *searching* di *google* tentang cerita-cerita bergambar yang menarik. Sejalan dengan pernyataan Restu selaku siswa kelas III SD Negeri 4 Kubu menyatakan bahwa:

2.3 Rasa Senang Terhadap Bahan Bacaan

Siswa di SD Negeri 4 Kubu memiliki rasa senang terhadap bahan bacaan cerita bergambar. hal ini terlihat dari respon siswa ketika guru menyuguhkan cerita bergambar sebagai bahan bacaan. Ekspresi wajah siswa yang ceria pada video membaca cerita bergambar dan antusias siswa dalam mengirim video dan jawaban soal latihan pada *whatsapp group* kelas menandakan mereka sangat senang terhadap bahan bacaan cerita bergambar. Perasaan senang siswa terhadap bahan bacaan cerita bergambar juga terlihat dari banyaknya buku cerita bergambar yang telah di baca siswa.

2.4 Ketertarikan Terhadap Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap bacaan cerita bergambar karena gambar dan tulisan membantu siswa mengeksplorasi imajinasi mereka serta cerita bergambar juga membantu siswa memvisualisasikan cerita. Ketertarikan siswa terhadap cerita bergambar dapat dilihat dari banyak buku yang dibaca oleh siswa. Semakin banyak buku yang dibaca, maka dapat dikatakan semakin tertarik dan berminat siswa tersebut membaca.

2.5 Keinginan Untuk Selalu Membaca

Di SD Negeri 4 Kubu keinginan siswa membaca pada kelas rendah (kelas I, II dan III) timbul saat siswa di suguhkan bahan bacaan berupa cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan bahan bacaan yang menarik karena dilengkapi dengan ilustrasi gambar-gambar penuh warna. Ketika siswa diberikan cerita bergambar maka siswa akan segera membacanya. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki keinginan terhadap bahan bacaan cerita bergambar.

3. Kendala dalam Pemanfaatan Cerita Bergambar

Adapun kendala yang dihadapi sekolah selama pemanfaatan cerita bergambar, yakni sebagai berikut:

3.1 Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang sering menghambat pembelajaran berupa demam, batuk, pilek bahkan ada siswa yang sedang mengalami isolasi mandiri karena salah satu keluarganya terpapar *covid-19*. Hal ini dapat diketahui melalui absensi serta chat orang tua siswa yang menyampaikan kepada guru wali kelas bahwa anaknya tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti biasa karena sedang sakit. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menjaga kesehatan siswa yaitu dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa melalui *whatsapp group* kelas untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, dengan pola hidup sehat, menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan dan memakai masker saat berpergian.

3.2 Kondisi Pisikis

Kendala kondisi pisikis dimana anak tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan baik yang datang dari diri sendiri maupun faktor luar sehingga menyebabkan kemalasan dalam proses belajar. Rasa malas pada anak dapat timbul karena kurangnya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada target yang ingin dicapainya. Adapun solusi untuk mengatasi rasa malas siswa salah satunya dengan *reward*. Pemberian *reward* atau penghargaan yang membangun akan sangat diperlukan oleh siswa, *reward* dari guru, orang tua atau orang lain berupa hadiah-hadiah dan pujian sangat dibutuhkan dalam membangun motivasi belajar siswa.

3.3 Terbatasnya Jumlah Cerita Yang Sama

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jumlah cerita yang sama pada perpustakaan masih terbatas. Jumlah setiap buku cerita bergambar yang sama pada perpustakaan berkisar sekitar 10 sampai 16 cerita. Jadi jika dalam satu kelas terdapat 20 siswa, maka ada siswa yang tidak mendapatkan bagian buku cerita bergambar. Adapun upaya guru dalam mengatasi kekurangan buku cerita bergambar yang sama yaitu dengan cara menggandakan atau memfotocopy buku cerita bergambar. Dengan adanya solusi ini maka semua siswa akan mendapatkan pembagian buku cerita yang sama.

3.4 Kemampuan Membaca

Siswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih terlihat lancar saat membaca cerita bergambar melalui video yang diupload, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam membaca terlihat masih mengeja dan bahkan jarang mengupload video membaca cerita bergambar. Kendala pada perbedaan kemampuan peserta didik dalam membaca dapat diatasi dengan melatih siswa melalui video-video pembelajaran membaca. Guru dapat membuat video ataupun mengirim link yang berkaitan dengan latihan membaca pada *whatsapp group* kelas.

3.5 Kuota Internet

Kuota internet menjadi kendala pada pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 4 Kubu. Karena dalam pemanfaatan cerita bergambar siswa diwajibkan mengupload video membaca cerita bergambar di *whatsapp group* kelas setiap minggunya. Kuota internet ini menjadi kendala besar dalam pembelajaran daring sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan bantuan berupa kuota internet dalam menunjang proses pembelajaran daring. Bantuan yang diberikan Kemendikbud berupa kuota data internet dengan rincian dibagi atas kuota umum dan kuota belajar.

3.6 Lingkungan

Siswa di SD Negeri 4 Kubu kurang memiliki lingkungan yang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Kurangnya budaya literasi di lingkungan tempat tinggal siswa mengakibatkan siswa juga tidak begitu peduli dengan kegiatan membaca. Sebagaimana besar anak-anak disana berada pada lingkungan yang anak-anaknya senang bermain. Adapun upaya guru agar siswa mau belajar yaitu memberikan tugas dan soal latihan salah satunya berupa daftar pertanyaan terkait dengan cerita bergambar yang sudah diberikan, sehingga waktu anak untuk bermain akan berkurang.

3.7 Orang Tua

Beberapa siswa mengalami terlambat dalam mengirim tugas dan video membaca di *whatsapp group* kelas, hal ini karena masih menunggu orang tua pulang dari bekerja, serta ada pula yang handphonenya masih bersama orang tua. Adapun upaya yang dilakukan, yaitu dengan belajar bersama di rumah teman, dengan belajar bersama siswa akan bisa saling mengisi dan bertukar pendapat.

IV. SIMPULAN

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada masa pandemi khususnya kelas rendah (kelas I, II dan III) SD Negeri 4 Kubu memanfaatkan cerita bergambar sebagai bahan bacaan siswa di rumah. Adapun jenis cerita yang dimanfaatkan adalah cerita fabel klasik dan fabel modern. Kegiatan pembiasaan membaca cerita bergambar dilakukan selama 15 menit setiap pagi pukul 07:30 sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi pemanfaatan cerita bergambar ditentukan dari rajinnya siswa mengupload video membaca cerita bergambar, kemampuan siswa menjawab daftar pertanyaan, dan kemampuan siswa membaca. hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui minat dan kemampuan siswa membaca cerita bergambar.
2. Perkembangan minat baca siswa di SD Negeri 4 Kubu bisa tumbuh melalui pemanfaatan bahan bacaan cerita bergambar. Hal ini terlihat dari kebutuhan siswa terhadap bahan bacaan, tindakan untuk mencari bahan bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, dan keinginan untuk selalu membaca cerita bergambar.
3. Kendala-kendala pada pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 4 Kubu, yaitu kondisi fisik, kondisi psikis, jumlah cerita yang sama, kemampuan membaca, kuota internet, lingkungan, dan orang tua. Adapun upaya-upaya dalam mengatasi kendala, yaitu: mematuhi protokol kesehatan, pemberian *reward* atau (penghargaan), memfotocopy buku cerita bergambar, video pembelajaran, kuota belajar dari Kemendikbud, latihan soal dan belajar bersama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fauziyah, dkk. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PGSD UPP Tegal Untuk Membaca Buku di Perpustakaan*. Laporan Penelitian Institusional Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.

- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugriyantoro, B. 2005. *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purwanto, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Journal Of Education, Volume 02, Nomor 01 (hlm. 1-12).
- Sheu Hsiu-Chih. 2008. *The Value of English Picture Story Books*. Oxford University Press. Versi Web
- Sugiyono. 1992. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D.O. 2020. *Isolation, Quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role For Old-Style Public Health Measures In The Novel Coronavirus (2019-nCoV) Outbreak*. Journal Of Travel Medicine, (hlm. 1-4)
- Satori dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.